

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XII IPS DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SECARA ONLINE DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER

Zanisa Nadia Ditananda¹, Retna Ngesti Sedyati², Dwi Herlindawati³

zn.ditananda@gmail.com, retnasedyati.fkip@unej.ac.id, dwiherlindawati@unej.ac.id

Universitas Jember, Jember, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menggambarkan kemandirian belajar siswa kelas XII IPS dalam pembelajaran akuntansi secara *online* di SMA Negeri Ambulu Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebanyak 88,6% (kategori sangat tinggi) siswa telah mencerminkan sikap tanggung jawab, 84,2% (kategori sangat tinggi) siswa mencerminkan sikap disiplin, 81,7% (kategori sangat tinggi) siswa telah mencerminkan sikap motivasi belajar, 71,2% (kategori tinggi) siswa mencerminkan sikap inisiatif dan 42,2% (kategori cukup) siswa mencerminkan sikap percaya diri. Secara keseluruhan siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember memiliki tingkat kemandirian belajar sebesar 73,6% dengan kategori “tinggi”. Berdasarkan persentase dan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember sudah memiliki kemandirian belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran akuntansi secara *online*.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Akuntansi, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Surat Edaran No.4 Tahun 2020 oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang menginstruksikan segala proses pembelajaran dialihkan sistemnya menjadi jarak jauh.. Aturan tersebut juga disusul dengan dikeluarkannya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021 yang berisi tata cara penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang tadinya berjalan secara *offline* atau tatap muka, kini dialihkan menjadi pembelajaran secara *online*.

Menurut Dabbagh dan Ritland (2015) mengatakan bahwasannya Pembelajaran *online* merupakan sebuah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pembelajaran online diterapkan pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali akuntansi.

Departemen Pendidikan Nasional (2003) mengatakan akuntansi sebagai bahan studi untuk sistem pengumpulan data transaksi keuangan. Informasi ini dapat digunakan untuk pengawasan dan pertanggungjawaban sektor keuangan oleh pelaku ekonomi swasta/akuntansi perusahaan, pemerintah/akuntansi publik maupun organisasi lain/akuntansi publik. Akuntansi merupakan salah satu bidang mata pelajaran yang memerlukan kemampuan pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukur

moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan (Effendi, 2013).

Penerapan pembelajaran online dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi membutuhkan kemandirian pada diri siswa, sebab siswa dituntut harus mampu mengerjakan soal akuntansi yang memerlukan penalaran, pengidentifikasian dan daya ukur yang tinggi terlebih dengan sistem belajar yang dilakukan sendiri dirumah masing-masing. Siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam dirinya sebab guru tidak dapat mengawasi lagi secara langsung kegiatan belajar siswanya seperti sebelum-sebelumnya sehingga kemandirian sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai meskipun dengan cara online (Nugroho & Muhammad, 2021).

SMA Negeri Ambulu Jember termasuk sekolah yang menerapkan pembelajaran online pada semua mata pelajaran termasuk akuntansi. Dalam menerapkan pembelajaran online ini seluruh pihak sekolah baik guru maupun siswa memerlukan penyesuaian untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan sistem yang berbeda dengan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XII IPS dijumpai fenomena yang tidak sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan, dimana masih tampak sejumlah siswa yang masih semena-mena dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara *online* sehingga belum mencerminkan kemandirian belajar dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menggambarkan kemandirian belajar siswa kelas XII IPS dalam pembelajaran akuntansi secara *online* di SMA Negeri Ambulu Jember. Cara yang dilakukan peneliti untuk melihat gambaran kemandirian belajar adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul dilakukan analisis data menggunakan analisis persentase yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022, dengan penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu SMA Negeri Ambulu Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menggambarkan kemandirian belajar siswa kelas XII IPS selama mengikuti pembelajaran akuntansi secara *online* di SMA Negeri Ambulu Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya seluruh data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis persentase.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase

N = Jumlah skor minimum

n = Jumlah skor yang diperoleh

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2013)

Setelah seluruh data dilakukan analisa dengan menggunakan rumus persentase diatas, selanjutnya dilakukan klasifikasi atas kategori yang ditentukan. Dalam hal ini kategori kemandirian belajar dibagi menjadi 5 yakni; sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Klasifikasi dilakukan dengan tujuan agar data yang dihasilkan dapat dijabarkan atau dideskripsikan dengan lebih detail dan akurat. Setelah dilakukan klasifikasi, tahapan yang terakhir yakni menjelaskan hasil analisis secara deskriptif.

A. Percaya Diri

Sikap percaya diri siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember dapat ditunjukkan dan diamati melalui tiga komponen yakni raise hand, keberanian menjawab tanpa bertanya dan keberanian menyampaikan pendapat. Ketiga komponen tersebut disajikan lebih detail dalam bentuk persentase pada tabel 1. berikut ini:



Tabel 1. Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online

	Indikator	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	XII IPS 4	Jumlah Rata-Rata (Horisontal)
PERCAYA DIRI	• Raise hand / mengangkat tangan	65,2%	43%	62,8%	54,6%	56,4%
	• Menjawab tanpa bertanya teman	45,8%	26,3%	31,4%	29,6%	33,3%
	• Berani menyampaikan pendapat	37,4%	29,1%	42,8%	39%	37,1%
	Jumlah Rata-Rata (Vertikal)	49,4%	32,8%	45,6%	41%	42,2%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat dua komponen untuk indikator percaya diri yang memiliki tingkat kategori rendah, sedangkan kategori sisanya berada dalam kategori cukup. Apabila dilihat berdasarkan hasil perolehan masing-masing kelas, XII IPS 1 merupakan kelas dengan tingkat percaya diri tertinggi dan XII IPS 2 dengan tingkat kepercayaan diri terendah.

Dari keseluruhan data terkait kepercayaan diri diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan jika tingkat rata-rata kepercayaan diri siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu berada dalam kategori “**cukup**”. Maknanya, kepercayaan diri dalam diri siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember perlu ditingkatkan lagi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dalam diri siswa siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember yakni diantaranya; 1) kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga menimbulkan sugesti negatif. 2) perasaan takut dan khawatir. 3) adanya rasa ragu-ragu. 4) tidak terbiasa menyampaikan opini secara langsung.

Beberapa faktor penyebab diatas sesuai dengan teori menurut Hambali dan Ujam (2013) yang menyatakan bahwa rendahnya rasa percaya diri disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yakni adanya perasaan kurang dan tidak yakin dengan kemampuan dirinya, adanya perasaan ragu-ragu atas kemampuan yang dimiliki, mudah menyerah dalam melakukan sesuatu, pola asuh orangtua yang otoriter, adanya anggapan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang berarti, kondisi lingkungan yang tidak mendukung serta perasaan takut dengan anggapan orang lain mengenai opini yang dimiliki.

Selain itu didukung pula dari hasil penelitian yang telah dilakukan Triningtyas (2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yakni hubungan sosial baik dari keluarga, teman dekat serta masyarakat. Selain itu faktor tanggung jawab diri termasuk dalam faktor yang menjadi pengaruh tinggi atau rendahnya kepercayaan diri seseorang.

B. Disiplin

Sikap disiplin siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember dapat ditunjukkan dan diamati melalui tiga komponen yakni ketepatan waktu saat memasuki kelas online, ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas dan mengikuti kelas online secara penuh dari awal sampai dengan jam pembelajaran berakhir. Ketiga komponen tersebut disajikan lebih detail dalam bentuk persentase pada tabel 2. berikut ini

Tabel 2. Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online

	Indikator	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	XII IPS 4	Jumlah Rata-Rata (Horisontal)
DISIPLIN	• Masuk kelas tepat waktu	81,9%	80,5%	84,2%	81,2%	81,9%
	• Mengumpulkan tugas tepat waktu	87,4%	83,3%	81,4%	84,3%	84,1%
	• Mengikuti kelas dari awal hingga akhir	91,6%	76,3%	91,3%	87,4%	86,6%
	Jumlah Rata-Rata (Vertikal)	86,9%	80%	85,6%	84,3%	84,2%

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa terdapat ketiga komponen pada indikator kedisiplinan sudah berada pada kategori sangat tinggi. Hal serupa juga tampak dari perolehan hasil persentase masing-masing kelas yang menunjukkan bahwa keempat kelas tersebut berada dalam kategori tinggi – sangat tinggi.

Data diatas juga menunjukkan bahwa semua kelas mengalami peningkatan dari observasi pertama ke observasi kedua. Berdasarkan seluruh data yang disajikan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan jika tingkat rata-rata kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu berada dalam kategori **“Sangat Tinggi”**. Maksudnya, siswa telah memiliki sikap kedisiplinan pada saat mengikuti pembelajaran akuntansi secara online. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya sikap disiplin dalam diri siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu yakni diantaranya; 1) manajemen waktu yang tepat. 2) sarana prasarana yang memadai. 3) kesadaran diri akan hak dan kewajiban. 4) kondisi lingkungan.

Beberapa alasan diatas telah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar pada seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Tu'u (2004) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tumbuhnya disiplin belajar dalam seorang anak yakni diantaranya yakni adanya kesadaran diri, alat didik atau pola asuh, lingkungan yang mempengaruhi dan adanya sanksi atau hukuman sebagai bentuk konsekuensi. Hal tersebut didukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Arinanda, dkk (2014) yang menyatakan bahwa seseorang dengan kedisiplinan yang tinggi disebabkan oleh beberapa hal yang melandasi seperti adanya kesadaran dalam diri siswa tersebut untuk menghargai waktu yang ada.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember dapat ditunjukkan dan diamati melalui tiga komponen yakni kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak bergurau dan selalu mengaktifkan kamera Goggle Meet serta berupaya keras mengerjakan secara mandiri tanpa bertanya teman. Ketiga komponen tersebut disajikan lebih detail dalam bentuk persentase pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online

	Indikator	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	XII IPS 4	Jumlah Rata-Rata (Horisontal)
MOTIVASI BELAJAR	• Memperhatikan penjelasan guru sungguh-sungguh	88,8%	63,8%	82,8%	81,2%	79,1%
	• Tidak bergurau dan selalu mengaktifkan kamera	91,6%	83,3%	94,2%	92,1%	90,3%
	• Mengerjakan soal secara mandiri tanpa bertanya	86,1%	58,3%	80%	79,6%	76%
	Jumlah Rata-Rata (Vertikal)	88,8%	68,4%	85,6%	84,3%	81,7%

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa terdapat satu komponen yang memiliki tingkat kategori sangat tinggi, sedangkan dua kategori sisanya berada dalam kategori tinggi. Apabila dilihat berdasarkan hasil perolehan masing-masing kelas, hanya XII IPS 2 yang memiliki rata-rata persentase dengan kategori cukup, ketiga kelas lainnya sudah berada pada kategori sangat tinggi.

Dari keseluruhan data diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya tingkat rata-rata motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu berada dalam kategori **“sangat tinggi”**. Maksudnya, siswa sudah dapat dikatakan memiliki motivasi belajar meskipun terdapat 1 kelas yang perlu ditingkatkan lagi.



Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember memiliki motivasi belajar yang tinggi yakni diantaranya; 1) keinginan kuat mempelajari berbagai ilmu. 2) target nilai yang ingin dicapai. 3) dukungan dan latar belakang kondisi finansial keluarga yang baik. 4) fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. 5) guru yang menyenangkan.

Faktor penyebab tersebut telah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tumbuhnya motivasi belajar dalam seorang anak yakni diantaranya adanya cita-cita yang ingin diraih, adanya kemampuan diri yang memadai, adanya kemauan dan tekad untuk terus belajar, kondisi lingkungan yang mendukung serta upaya guru dalam memberikan pelajaran.

Selain teori diatas, hasil penelitian yang telah dilakukan Sumiati (2019) juga menyatakan bahwa faktor penyebab tingginya motivasi belajar seorang siswa sebagian besar dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang mendukung seperti adanya fasilitas yang memadai serta cara ajar guru mata pelajaran yang bersangkutan, disisi lain diimbangi pula dengan keinginan untuk berkembang menjadi lebih baik dalam diri siswa tersebut.

D. Inisiatif

Sikap inisiatif siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember dapat ditunjukkan dan diamati melalui tiga komponen yakni inisiatif mempelajari berbagai sumber diluar LKS/buku paket, inisiatif bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan yang terakhir inisiatif mencatat materi penting. Ketiga komponen tersebut disajikan lebih lanjut pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Inisiatif Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online

Indikator	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	XII IPS 4	Jumlah Rata-Rata (Horisontal)	
INISIATIF	• Inisiatif mempelajari sumber belajar diluar buku paket / LKS	94,4%	83,3%	94,2%	89%	90,2%
	• Inisiatif bertanya apabila terdapat materi yang kurang dipahami	45,8%	20,8%	37,1%	43,7%	36,8%
	• Inisiatif membuat catatan pada materi yang dianggap penting	91,6%	86%	82,8%	87,4%	86,9%
Jumlah Rata-Rata (Vertikal)	77,2%	63,3%	71,3%	73,3%	71,2%	

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa terdapat dua komponen untuk indikator inisiatif yang memiliki tingkat kategori sangat tinggi. sedangkan satu kategori sisanya berada dalam kategori rendah. Apabila dilihat berdasarkan hasil perolehan masing-masing kelas, keempat kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember berada dalam kategori cukup. Dapat diambil sebuah kesimpulan jika tingkat rata-rata inisiatif siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember berada dalam kategori “cukup”. Maksudnya, siswa sudah memiliki inisiatif untuk mempelajari sumber belajar diluar LKS/buku paket dan sudah memiliki inisiatif untuk mencatat namun yang perlu ditingkatkan lagi adalah inisiatif untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami.

Diketahui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya inisiatif dalam diri siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember yakni diantaranya; 1) harus berwawasan luas dibandingkan teman lainnya. 2) keinginan kuat agar tidak tertinggal dengan teman lainnya. 3) anggapan sumber belajar yang lebih lengkap di internet. 4) anggapan jika sumber belajar di internet lebih variatif dan menarik.

Alasan diatas telah sesuai dengan pendapat yang disampaikan Slameto (2003) yang mengungkapkan ada beberapa hal yang menggambarkan tingginya rasa inisiatif dalam diri seseorang yakni diantaranya adanya hasrat ingin tahu yang besar, memiliki sikap terbuka dalam pengalaman baru, adanya keinginan untuk menemukan dan meneliti hal baru, senang mencari jawaban yang luas dan mendalam dan emiliki pola pikir yang fleksibel.



Hasil penelitian yang dilakukan Mahmudah (2021) juga menyatakan bahwa hal-hal yang menyebabkan tumbuhnya sikap inisiatif seseorang sebagian besar berasal dari dalam dirinya / internal, dimana siswa memiliki keinginan untuk memiliki pengetahuan lebih sehingga membuatnya melakukan hal-hal lebih untuk memperoleh hasil yang lebih pula.

E. Tanggung Jawab

bentuk tanggung jawab siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember dapat ditunjukkan dan diamati melalui tiga komponen yakni ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung dengan tidak berbuat gaduh, kontribusi dalam tugas kelompok serta yang terakhir bertanggung jawab mengerjakan dan mengumpulkan seluruh tugas yang diberikan guru tanpa terkecuali. Ketiga komponen tersebut disajikan pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online

	Indikator	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	XII IPS 4	Jumlah Rata-Rata (Horisontal)
TANGGUNG JAWAB	• Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib	93%	80,5%	84,2%	92,1%	87,4%
	• Siswa berkontribusi dalam tugas kelompok	97,2%	68%	84,2%	85,9%	83,8%
	• Siswa mengerjakan dan mengumpulkan seluruh tugas yang diberikan guru	100%	90,2%	97,1%	92,1%	94,8%
	Jumlah Rata-Rata (Vertikal)	96,7%	79,5%	88,5%	90%	88,6%

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa ketiga komponen dari indikator tanggung jawab berada dalam kategori sangat tinggi. Apabila dilihat berdasarkan hasil perolehan masing- masing kelas, terdapat tiga kelas yang berkategori sangat tinggi serta satu kelas sisanya berkategori tinggi. Dari keseluruhan data terkait sikap tanggung jawab diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan jika tingkat rata-rata tanggung jawab dalam diri siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu berkategori **“sangat tinggi”**. Maknanya, siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember sudah memiliki sikap tanggung jawab pada saat mengikuti pembelajaran akuntansi secara online.

Diketahui terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember memiliki tanggung jawab yang tinggi yakni diantaranya; 1) mindset jika mengerjakan segala sesuatu harus tuntas hingga akhir. 2) sadar akan tugas dan kewajiban yang diterima sebagai seorang siswa. 3) didikan orangtua. 4) sadar akan semua sebab akibat atas apa yang dikerjakannya.

Pemparan diatas telah sesuai dengan apa yang disampaikan Mu'in (2014) mengenai ciri anak yang dianggap memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya) yakni memiliki pacuan untuk selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hasrat untuk melakukan yang terbaik dalam berbagai hal, danya kesadaran hak dan kewajiban dalam diri, selalu mempertimbangkan konsekuensi atas segala tindakan yang dilakukan, selalu berusaha dan tekun dalam mengerjakan berbagai hal hingga tuntas serta memiliki penguasaan diri dalam keadaan apapun.

Hal serupa didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Salima (2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab dalam diri seorang siswa bisa muncul dikarenakan kesadaran dalam dirinya bahwa ia harus mengerjakan segala hal dengan mempertimbangkan sebab akibat atau dampak yang akan terjadi.

F. Hasil Kemandirian Belajar Secara Keseluruhan

Dalam penelitian ini, terdapat lima indikator yang dipergunakan sebagai alat ukur kemandirian belajar yakni percaya diri, disiplin, motivasi belajar, inisiatif dan tanggung jawab. Hasil perolehan data atas kelima indikator tersebut pada masing-masing kelas disajikan lebih detail dalam tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online

Indikator	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	XII IPS 4	Jumlah Rata-Rata (horizontal)
Percaya diri	49,4 %	32,8 %	45,6 %	41 %	42,2 %
Disiplin	86,9 %	80 %	85,6 %	84,3 %	84,2 %
Motivasi belajar	88,8 %	68,4 %	85,6 %	84,3 %	81,7 %
Inisiatif	77,2 %	63,3 %	71,3 %	73,3 %	71,2 %
Tanggung jawab	96,7 %	79,5 %	88,5 %	90 %	88,6 %
Jumlah Rata-Rata (Vertikal)	79,8 %	64,8 %	75,3 %	74,6 %	73,6 %

1) Kelas dengan persentase kemandirian belajar tertinggi

Berdasarkan tabel 6. di atas diperoleh hasil bahwa kelas dengan persentase kemandirian belajar tertinggi diraih oleh kelas XII IPS 1 sebesar 79,8%. Tingginya kemandirian belajar pada siswa kelas XII IPS 1 tercermin dari bentuk tanggung jawab siswa secara penuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi secara online, siswa sangat berkontribusi dalam tugas kelompok, aktif dan berinisiatif untuk mempelajari berbagai sumber selain dari LKS/Buku paket, antusiasme yang tinggi saat mengikuti KBM yang ditunjukkan dengan kesungguh-sungguhan dalam memperhatikan penjelasan guru, selalu mengaktifkan kamera tanpa disuruh, tepat waktu saat memasuki kelas dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru serta selalu mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh dari awal hingga akhir jam pembelajaran selesai sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan tertib.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab mengapa kelas XII IPS 1 memiliki rata-rata siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi yakni; 1) Haus akan pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi. 2) Adanya target nilai yang ingin dicapai. 3) Kondisi lingkungan yang mendukung. 4) Fasilitas dan sarana prasarana yang terpenuhi dengan baik. 5) Keinginan untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. 6) Keasadaran diri akan kewajiban dan tanggung jawab.

Beberapa alasan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Salima (2019) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Faktor tersebut antara lain; 1) adanya jiwa kompetisi yang tinggi dalam diri siswa, siswa yang demikian akan memiliki hasrat lebih untuk mencari tahu segala halnya secara mandiri. 2) fasilitas yang mendukung, kemudahan dan lengkapnya fasilitas belajar juga menjadi pendukung seorang siswa menjadi pribadi yang mandiri. siswa yang demikian kebanyakan lebih memilih belajar secara mandiri melalui internet dibandingkan dengan buku yang diberikan sekolah. 3) kesadaran diri penuh, karena adanya hal tersebut siswa paham akan tugas dan tanggung jawabnya menjadi seorang siswa. karena kesadaran tersebut siswa tumbuh menjadi pribadi yang pro-aktif dan mandiri

2) Kelas dengan persentase kemandirian belajar terendah

Berbanding terbalik dengan XII IPS 1, kelas XII IPS 2 merupakan kelas yang memiliki tingkat persentase kemandirian belajar paling rendah dibandingkan dengan ketiga kelas lainnya yakni hanya sejumlah 64,8%. Rendahnya kemandirian belajar pada siswa kelas XII IPS 2 paling menonjol ditunjukkan dengan kecilnya jumlah siswa yang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, menjawab serta bertanya selama pembelajaran akuntansi berlangsung. Selain itu, masih terdapat pula siswa yang tampak terlambat memasuki kelas, terlambat mengumpulkan tugas dan beberapa tampak meninggalkan Google Meet sebelum jam pembelajaran selesai. Disisi lain tampak pula siswa yang masih kurang

memiliki motivasi belajar hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang bergurau saat pembelajaran berlangsung serta tidak mengaktifkan kamera.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab mengapa kelas XII IPS 2 memiliki rata-rata siswa dengan kemandirian belajar yang tergolong rendah jika dibandingkan ketiga kelas yakni; 1) Model Pembelajaran yang membosankan. 2) Sifat guru yang pasif dan kurang responsif dengan siswa. 3) Perasaan takut apabila memiliki pendapat yang berbeda. 4) Fasilitas belajar yang tidak lengkap. 5) Kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Beberapa alasan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah. Faktor tersebut antara lain; 1) Cara mengajar guru yang bersangkutan, siswa kerap kali merasa malas mengikuti pembelajaran karena pengaruh dari cara mengajar guru. Cara mengajar guru yang monoton dan pasif akan membuat siswa tidak termotivasi dalam KBM. 2) Perasaan takut dan malu untuk menjadi siswa yang aktif dalam hal berpendapat/menjawab pertanyaan dihadapan banyak orang, siswa cenderung takut jika jawaban yang dimilikinya salah. hal tersebut membuat siswa lebih memilih bungkam saja apabila memiliki pendapat yang berbeda. 3) Model pembelajaran yang membosankan dan satu arah, siswa akan merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang pasif sehingga ia tidak memiliki hasrat lebih dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 4) fasilitas yang kurang memadai, faktor tersebut termasuk dalam faktor penghambat kemandirian belajar seorang siswa.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XII IPS dalam pembelajaran akuntansi secara online di SMA Negeri Ambulu Jember tercermin dalam 5 indikator dengan persentase mulai dari yang tertinggi hingga terendah sebagai berikut; 1). Tangung Jawab sebesar 88,6% sehingga termasuk dalam kategori **“sangat tinggi”**. 2) disiplin sebesar 84,2% sehingga termasuk dalam kategori **“sangat tinggi”**. 3) motivasi belajar sebesar

81,7% sehingga termasuk dalam kategori **“sangat tinggi”**. 4) inisiatif sebesar 71,2% sehingga termasuk dalam kategori **“tinggi”**. 5) percaya diri sebesar 42,2% sehingga termasuk dalam kategori **“cukup”**. Dari kelima indikator tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya secara keseluruhan kemandirian belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Ambulu Jember dalam mengikuti pembelajaran akuntansi secara online memiliki persentase sebesar 73,6% sehingga termasuk dalam kategori **“tinggi”**.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, E. N. (2014). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think PAAIR Share Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika (PTK Kelas X Gasal SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arianda, E. S. ddk. (2014) Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Teknik Pendinginan. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(2): 233-238. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi SMA & MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles “Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP”*. Edisi Revisi Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hambali, A. dan Ujam, J. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Swawa.
- Mahmudah, A. R. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Secara Online Dimasa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Batahan. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



- Mu'in, F. (2014). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugroho, P. W., dan Muhammad, A. M. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2 (1): 10-16.
- Salima, H. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Vintaro. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sumiati, F. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19*.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021. *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019*.
- Triningtyas, D. A. (2016). Studi Kasus Tentang Percaya Diri Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling Individual. *Jurnal Elektronik Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun*.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo